

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Pentingnya air bagi keberlangsungan makhluk hidup sudah tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari (Riyadh et al., 2020) & (Fauziah, 2021). Akan tetapi, krisis air bersih hampir terjadi di seluruh belahan dunia (Fransiska et al., 2024) tidak kecuali wilayah Indonesia (Irada Amalia, 2014), sehingga diperlukan pemanfaatan air yang seefektif mungkin untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program pengelolaan air yang tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.

Bali sebagai bagian dari wilayah kesatuan Negara Republik Indonesia yang fokus pengembangan wilayahnya dalam segi pariwisata saat ini sedang mengalami krisis air (Tarigan, 2016). Sumber daya air yang saat ini telah dimanfaatkan di Bali adalah air sungai, air danau, air bendungan, air bawah tanah (air sumur) dan bahkan air laut. Namun demikian air yang telah di manfaatkan tersebut masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal terutama dalam mendukung kegiatan pariwisata (Dewi et al., 2023). Air sumur merupakan sumber air bersih yang masih cukup banyak di manfaatkan karena pengolahannya relativ lebih sederhana sebelum di manfaatkan lebih lanjut.

Kebutuhan air dalam mendukung kegiatan pariwisata merupakan kebutuhan yang sangat besar. Arah perkembangan pariwisata Bali sebagian besar

berpusat pada Kabupaten Badung (Hersaputri, 2018). Pesatnya perkembangan industri pariwisata di kawasan ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan air bersih untuk mendukung berbagai fasilitas seperti hotel, restoran, dan objek wisata. Di sisi lain, ketersediaan air bersih semakin menipis akibat overeksploitasi dan pencemaran yang mengancam keberlanjutan sumber daya air di daerah tersebut. Tingginya kegiatan pariwisata di Kabupaten Badung menjadi perhatian penting sehingga perlu penanganan serius dalam pengelolaan sumber daya air yang ada. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah penggunaan air bersih menurut golongan pemakaian di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018-2022 di bidang industri paling tinggi adalah Kabupaten Badung yang mencapai $1.676.000 \text{ m}^3$.

Hampir semua industri perhotelan dan restaurant yang ada di Kabupaten Badung menghasilkan limbah domestik yang cukup banyak secara umum hampir 60% - 80% dari air bersih yang di manfaatkan hotel akan menjadi limbah domestik sehingga ini menjadi sumber air baku yang cukup banyak dan akan meminimalkan pemanfaatan sumber air yang ada saat ini terutama air sumur. Tidak jarang juga terlihat di lapangan beberapa pihak pemilik akomodasi dan restaurant membuang limbsah air mereka ke selokan dan sungai-sungai kecil, tentu akan merusak kualitas air dan perairan di lahan pertanian di sekitar (Wahyundaria & Sunarta, 2021). Permasalahan air yang semakin kompleks ini menuntut kita untuk mengelola sumberdaya air sehingga dapat menunjang kehidupan masyarakat dengan baik. Sebagai solusi alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan adalah pemanfaatan kembali air hasil unit pengolahan limbah domestik industri sebagai air bersih sebagai wujud untuk mendukung kegiatan pariwisata. Dalam konteks

ini, industri perhotelan memiliki peran penting karena merupakan sektor yang sangat bergantung pada ketersediaan air untuk mendukung operasionalnya.

Hotel X yang terletak di kawasan Jimbaran, Kabupaten Badung menjadi salah satu contoh hotel berbintang lima yang mengedepankan keberlanjutan. Sebagai bagian dari kawasan pariwisata, hotel ini tidak hanya berfokus pada memberikan layanan terbaik kepada tamu, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, termasuk air. Jimbaran sendiri dikenal sebagai kawasan yang memiliki potensi tekanan terhadap sumber daya air, terutama akibat meningkatnya kebutuhan air untuk kegiatan industri perhotelan, aktivitas penduduk lokal, dan kebutuhan pariwisata secara umum.

(Wesnawa, 2022) menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan menjadi krusial dalam mendukung operasional hotel seperti Hotel X. Hotel dituntut untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan air, seperti penggunaan teknologi hemat air, pengelolaan limbah cair, dan implementasi konsep *reuse-recycle-reduce (3R)*. Langkah-langkah ini tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan di sekitar kawasan Jimbaran.

Namun demikian, penerapan strategi pengelolaan air di sektor perhotelan menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, biaya investasi yang tinggi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan di kalangan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan sumber daya air di Hotel X dilakukan secara berkelanjutan, serta bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan kegiatan industri perhotelan dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan sumber daya air di Hotel X, sekaligus menjadi referensi bagi industri perhotelan lainnya dalam menerapkan pengelolaan air yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan di Bali yang menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan pariwisata di pulau Bali. Pendekatan manajemen lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan kajian yang dilakukan lebih terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air sebagai upaya pendukung dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya air di bidang pariwisata secara berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tekanan Terhadap Ketersediaan Sumber Daya Air di Kawasan Jimbaran Tingginya kebutuhan air bersih akibat perkembangan sektor pariwisata dan industri perhotelan di Jimbaran menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan air. Hal ini dapat mengakibatkan potensi kelangkaan air di masa mendatang.
2. Limbah Cair dari Aktivitas Perhotelan Pengelolaan limbah cair yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, termasuk pencemaran air tanah dan perairan di kawasan Jimbaran.
3. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung Infrastruktur yang mendukung pengelolaan sumber daya air berkelanjutan,

seperti instalasi pengolahan air limbah atau sistem daur ulang air, masih terbatas di beberapa kawasan wisata, termasuk Jimbaran.

4. Kurangnya Data dan Evaluasi Pengelolaan Air di Industri Perhotelan
- Minimnya kajian yang menganalisis secara spesifik pengelolaan sumber daya air di industri perhotelan, termasuk di Hotel X, menghambat evaluasi efektivitas strategi yang diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka guna menjadikan penelitian ini lebih fokus, pembatasan masalah penting untuk dikemukakan. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian yang dilakukan dibatasi pada “Analisis Pengelolaan Sumber Daya Air Secara Berkelanjutan dalam Mendukung Kegiatan Industri Perhotelan di Hotel X Jimbaran”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya air yang diterapkan di Hotel X Jimbaran?
2. Apakah pengelolaan sumber daya air di Hotel X Jimbaran telah dilakukan secara berkelanjutan?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya air Hotel X Jimbaran?
4. Bagaimana dampak pengelolaan sumber daya air di Hotel X terhadap

kegiatan industri perhotelan dan lingkungan sekitarnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dirumuskan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisi terkait bagaimana strategi pengelolaan sumber daya air yang diterapkan di Hotel X Jimbaran
2. Untuk mengekplorasi tentang bagaimana pengelolaan sumber daya air di Hotel X Jimbaran yang dilakukan secara berkelanjutan
3. Untuk mengabstraksi tentang apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya air di Hotel X Jimbaran
4. Untuk menganalisis bagaimana dampak pengelolaan sumber daya air di Hotel X terhadap kegiatan industri perhotelan dan lingkungan sekitarnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu manajemen lingkungan, maka dari itu, besar harapan penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris pada ilmu manajemen lingkungan, khususnya berkenaan dengan pengelolaan air bersih dalam mendukung kegiatan industri pariwisata perhotelan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti/Kalangan Akademisi Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademisi dalam menulis suatu karya ilmiah, sekaligus

dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi bagi para peneliti dibidang lingkungan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

b) Bagi Pemerintah Kabupaten Badung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam pengambilan kebijakan daerah terutama dalam pengelolaan air bersih di Kabupaten Badung dalam mendukung kegiatan industri pariwisata di Kabupaten Badung, Bali.

c) Bagi Pengelola Hotel X Jimbaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pimpinan Hotel X Jimbaran berupa membantu hotel mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan sumber daya air yang telah diterapkan, baik dari segi efisiensi operasional maupun keberlanjutan lingkungan dan memberikan rekomendasi konkret untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya air, seperti teknologi hemat air, pengolahan limbah cair, atau penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dapat memperkuat citra sebagai destinasi ramah lingkungan yang peduli terhadap pelestarian sumber daya alam.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan Sumber Daya Air

Proses perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, dan pemeliharaan sumber daya air agar dapat digunakan secara efisien dan berkelanjutan untuk memenuhi

kebutuhan manusia, termasuk dalam sektor industri.

2. Sumber Daya Air

Segala bentuk air yang tersedia di lingkungan, seperti air permukaan (sungai, danau), air tanah, dan air hujan, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia, termasuk kebutuhan industri perhotelan.

3. Keberlanjutan

Konsep yang mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam secara bijak sehingga dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

4. Industri Perhotelan

Sektor bisnis yang bergerak dalam penyediaan layanan akomodasi, makanan, minuman, dan fasilitas lain untuk wisatawan atau tamu. Industri ini termasuk hotel berbintang, seperti hotel X Jimbaran yang berfokus pada layanan premium.

5. Hotel X Jimbaran

Hotel mewah berbintang lima yang terletak di kawasan Jimbaran, Bali, dikenal dengan layanan eksklusif, fasilitas kelas dunia, dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

6. *Reuse, Reduce, Recycle (3R)*

Prinsip pengelolaan sumber daya yang mengutamakan pengurangan (*reduce*) penggunaan air, pemanfaatan kembali (*reuse*) air limbah setelah pengolahan, serta daur ulang (*recycle*) untuk mengurangi limbah dan menghemat sumber daya.

7. Pelestarian Lingkungan

Tindakan yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan kelestarian sumber daya

alam, seperti air, tanah, dan udara, agar tetap dapat mendukung kehidupan ekosistem di masa depan.

